



**HUBUNGAN *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF**

Viqy Lestaluhu

Prodi Kebidanan Ambon Poltekkes Kemenkes Maluku

viqylestaluhu@gmail.com

Keywords:

*Breastfeeding Self
Efficacy, Family
Support*

ABSTRACT

Mother's milk (ASI) is the best food and the only food a baby needs for the first six months. Breast milk is very necessary for the growth and development of children's intelligence. Many factors influence breastfeeding including knowledge, socio-economic cultural factors, physiological factors, family support, and educational factors from health workers. Psychological factors are also one of the problems that can affect milk production in postpartum mothers. Successful breastfeeding requires family support so that mothers are motivated to provide exclusive breastfeeding. In addition, the reason for the failure of successful exclusive breastfeeding is the condition of the mother, such as the mother's self-confidence or self-efficacy in breastfeeding. The purpose of this study is, the authors want to know the relationship between breastfeeding self-efficacy and family support with the success of exclusive breastfeeding. The type of research used is quantitative with a cross sectional design. The sample in this study was 30 breastfeeding mothers. Collecting data in this study used a questionnaire sheet containing questions about family support and the success of exclusive breastfeeding. Measuring tool to measure self-efficacy in breastfeeding mothers using the breastfeeding self-efficacy scale (BSES). The data obtained was then analyzed with the Chi Square test. The results of this study are, there is a significant relationship between Breastfeeding Self Efficacy and family support with the success of exclusive breastfeeding. Family support has a relationship with the success of exclusive breastfeeding for infants, this is supported by family knowledge about good breastfeeding. Breastfeeding mothers need to increase self-confidence and motivation in breastfeeding, increase knowledge about proper breastfeeding through counseling at health care facilities.

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi untuk enam bulan pertama. ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak (Anggorowati, 2013). ASI memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan kelangsungan hidup bayi karena memiliki kandungan yang diperlukan untuk tumbuh kembang bayi antara lain: air, lemak, karbohidrat, protein, vitamin dan mineral, zat kekebalan tubuh, laktoferin dan lisosom, LPUFAs dan kolostrum (Andriani, 2017). Meskipun ASI sangat banyak manfaatnya, kenyataannya pemberian ASI bagi bayi tidak sesuai harapan. Salah satu indikatornya adalah

cakupan ASI eksklusif yang rendah (Isyti'aroh & Rofiqoh, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO dan Unicef pada tahun 2018, secara global menunjukkan tingkat pemberian ASI eksklusif cukup rendah yaitu hanya 41%. Di Indonesia dari data Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 37 persen (Unicef, 2020). Realisasi cakupan ASI eksklusif di Maluku Tahun 2021 hanya sebesar 49,9%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 76.9%. Tidak tercapainya target disebabkan karena kurangnya pemberian edukasi terhadap ibu hamil terkait pemberian ASI Eksklusif. Kurangnya

cakupan ASI Eksklusif berdampak pada prevalensi balita gizi kurang di Maluku (RI DJKMCK, 2022).

Menurut hasil penelitian Sastria *et al.*, 2019, menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif sangat mempengaruhi 30,1% pencegahan risiko kejadian stunting pada balita, sehingga cakupan gizi pada balita harus terpenuhi. Berdasarkan Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, prevalensi *stunting*, *wasting* dan *underweight* pada balita di Indonesia adalah 24,4%, 7,1% dan 17,0% secara berturut-turut. Secara nasional, angka ini terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sayangnya, penurunan tersebut masih jauh dari target nasional yang ditetapkan, yakni angka *stunting* kurang dari 20% dan angka *wasting* kurang dari 5%. Provinsi Maluku merupakan salah satu daerah yang memiliki masalah gizi yang bersifat akut-kronis yaitu angka *stunting* dan *wasting*-nya masih melebihi target yang ditetapkan, bahkan cenderung melebihi angka rata-rata nasional (Kemenkes, 2021).

Pada kategori *stunted*, Provinsi Maluku menempati peringkat ke-11 penyumbang angka kejadian *stunting* terbanyak di Indonesia (28,7%). Sementara pada kategori *wasting* dan *underweight*, Provinsi Maluku merupakan tiga daerah dengan angka kejadian terbanyak di Indonesia (*wasting* 12%, *underweight* 26,4%). Kondisi serupa juga terjadi di Kabupaten Maluku Tengah yang menjadi salah satu Kabupaten yang menyumbang angka kejadian *stunting*, *wasting* dan *underweight* terbanyak di Provinsi Maluku (*stunting* 29,8%, *wasting* 17,7% dan *underweight* 32,6%). Hal ini menunjukkan bahwa di Maluku masih memerlukan upaya dari pemerintah dan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif (Kemenkes, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI diantaranya adalah pengetahuan, faktor sosial budaya ekonomi, faktor fisiologis, dukungan keluarga, serta faktor edukasi dari tenaga kesehatan. Faktor psikologis juga merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi produksi ASI pada ibu nifas (Cahyalestari *et al.*, 2020; Niar A, Dinengsih S, 2021).

Keberhasilan menyusui memerlukan dukungan keluarga sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, dimana semuanya saling berinteraksi satu dengan lainnya dan setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing serta memiliki ikatan emosional, keluarga bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga (Andriani, 2017).

Selain itu alasan kegagalan atas keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah kondisi ibu seperti

percaya diri atau keyakinan ibu (Self efficacy) untuk memberikan ASI. Self efficacy memiliki pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Keyakinan diri disebut dengan self efficacy menggambarkan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu agar dapat mewujudkan hasil-hasil yang diharapkan (Rahmadani & Sutrisna, 2022). Self-efficacy seseorang dapat dipengaruhi oleh 4 hal, yaitu pengalaman yang dilaluinya, pengalaman orang lain, persuasi verbal, serta keadaan fisiologis dan emosi (Sabilla & Rr. Arum Ariasih, 2022).

Self efficacy ibu dalam proses pemberian ASI berperan untuk menentukan pemilihan tingkah laku, penentu besarnya usaha dalam mengatasi hambatan, mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional dan sebagai prediksi tingkah laku selanjutnya. Peran dan dampak dari Self efficacy yang cukup besar terhadap praktik pemberian ASI, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan self efficacy ibu untuk menyusui. Self efficacy merupakan faktor penentu keberhasilan menyusui yang dapat dimodifikasi melalui intervensi yang tepat seperti edukasi dan dukungan (Rahmadani & Sutrisna, 2022).

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif adalah karena kepercayaan diri ibu dalam menyusui serta kurangnya dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah, penulis ingin mengetahui hubungan breastfeeding self efficacy dan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dimana subjek tes hanya diamati satu kali dan pengukuran dilakukan pada waktu yang bersamaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Hitu Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Hitu Kabupaten Maluku Tengah. Sampel yang diambil berdasarkan jumlah sampel minimum yaitu 30 orang ibu menyusui. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Consecutive Sampling*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan tentang dukungan keluarga dan keberhasilan ASI eksklusif.

Alat ukur untuk mengukur self efficacy pada ibu menyusui menggunakan breastfeeding self efficacy scale (BSES). Di Indonesia alat ukur BSEF-SF telah diterjemahkan dan diuji validitas serta reliabilitasnya.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dalam tahap-tahap *editing, coding, processing, cleaning, dan tabulating*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner yang berisi tentang usia, pendidikan, paritas dan pendapatan. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan uji *Chi Square* menggunakan tingkat kepercayaan 95%

HASIL

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden diperoleh data tentang keberhasilan ASI eksklusif pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Berhasil	13	43.3
Tidak Berhasil	17	56.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah ibu yang tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif yaitu 56.7%.

Tabel 2. Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

BSE	ASI Eksklusif				Total		P value
	Berhasil		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	10	76.9	2	11.8	12	40	0.000
Rendah	3	23.1	15	88.2	18	60	
Total	13	100	17	100	30	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah ibu yang memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* kategori rendah lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* kategori tinggi yaitu 60%. Selain itu didapatkan ada hubungan yang bermakna antara *Breastfeeding Self Efficacy* dengan keberhasilan ASI Eksklusif (*p value*=0.000). Ibu yang berhasil ASI Eksklusif cenderung memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* yang tinggi yaitu 76.9%. Sedangkan ibu yang tidak berhasil ASI eksklusif memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* yang rendah yaitu 88.2%.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif				Total		P value
	Berhasil		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	12	92.3	7	41.2	19	63.3	0.007
Kurang	1	7.7	10	58.8	11	36.7	
Total	13	100	17	100	30	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah ibu yang memiliki dukungan keluarga kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan keluarga kategori kurang yaitu 63.3%. Selain itu didapatkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif (*p value*=0.007). Ibu yang berhasil ASI Eksklusif cenderung memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 92.3%. Sedangkan ibu yang tidak berhasil ASI eksklusif memiliki dukungan keluarga yang kurang yaitu 58.8%.

PEMBAHASAN

Keberhasilan ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa, keberhasilan ASI eksklusif lebih sedikit dibandingkan ibu yang tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Keberhasilan ASI eksklusif hanya sebesar 43.3%. Menyusui merupakan salah satu tugas dan fungsi ibu yang mempunyai bayi terkait dengan pemberian makan bayi. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi, ibu yang menyusui, keluarga bahkan negara. ASI dapat menjadikan bayi cerdas, memberi kekebalan tubuh, mencegah dari berbagai penyakit seperti diare, otitis media, pneumonia dan lainnya (Isyti'aroh & Rofiqoh, 2017). Menyusui secara penuh atau eksklusif direkomendasikan secara internasional oleh

Organisasi Kesehatan Dunia. Pemberian ASI eksklusif berarti tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air; selain ASI (obat - obatan dan vitamin dan mineral tetes diizinkan) (Suciati & Wulandari, 2020; WHO, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI diantaranya adalah pengetahuan, faktor sosial budaya ekonomi, faktor fisiologis, dukungan keluarga, serta faktor edukasi dari tenaga kesehatan. Faktor psikologis juga merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi produksi ASI pada ibu nifas (Cahyalestari et al., 2020; Niar A, Dinengsih S, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif yaitu kurangnya

kepercayaan diri ibu menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Sutrisna (2022), menemukan bahwa *Breastfeeding Self Efficacy* berhubungan dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. *Breastfeeding self efficacy* yang masih rendah dan tindakan menyusui yang belum efektif sering terjadi pada ibu yang belum pernah mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya (primipara). Ibu dengan pengalaman pertama menyusui seringkali sangat sensitif terhadap segala sesuatu yang menyangkut keadaan bayinya, sehingga mudah terprovokasi dengan berbagai anggapan yang negatif seperti, bayi tidak akan cukup kenyang bila hanya mendapat ASI, apalagi di awal periode postpartum ibu hanya memproduksi kolostrum yang berjumlah sedikit atau bahkan belum mengeluarkan ASI (Rahmadani & Sutrisna, 2022).

Selain itu, masih kurangnya dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara dan Umanailo (2020), menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Apabila seorang ibu mendapatkan dukungan positif maka akan memperkuat keyakinannya bahwa tindakan memberikan ASI eksklusif kepada bayi adalah benar. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat memengaruhi produksi ASI (Sahara & Umanailo, 2020).

Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara *breastfeeding self efficacy* dengan keberhasilan ASI eksklusif ($p = 0.000$). Ibu yang berhasil ASI Eksklusif cenderung memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* yang tinggi yaitu 76.9%. Sedangkan ibu yang tidak berhasil ASI eksklusif memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* yang rendah yaitu 88.2%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018), menemukan bahwa *Breastfeeding Self Efficacy* berhubungan dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan teori efikasi diri, ibu menyusui akan menilai empat sumber utama informasi sebagai dasar dalam menentukan kemampuan mereka dalam menyusui bayinya, yaitu pencapaian kinerja (seperti pengalaman menyusui terdahulu), pengalaman orang lain (seperti melihat ibu menyusui yang lain, peer konseling), persuasi verbal (seperti dorongan dari orang yang berpengaruh, seperti teman, keluarga, dan konsultan laktasi), dan respons fisiologisnya (seperti nyeri, lelah, cemas, atau stres) (Rahayu, 2018). *Self efficacy* mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan. Hal ini

disebabkan karena orang yang mempunyai kepercayaan tinggi juga mempunyai dorongan tinggi untuk melakukan tindakan tertentu (Isyti'aroh & Rofiqoh, 2017).

Breastfeeding Self efficacy (BSE) salah satu prediktor menyusui yang berpotensi bisa dimodifikasi, berasal dari teori kognitif sosial Bandura's, umumnya didefinisikan sebagai kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk secara hubungatif melakukan tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu dalam hal ini merupakan keyakinan diri seorang ibu terhadap kemampuan dirinya untuk menyusui bayinya. BSE spesifik dianggap mempengaruhi hasil menyusui dengan memberikan motivasi dan kepercayaan diri.

Breastfeeding self efficacy terhadap ibu menyusui memiliki manfaat, salah satunya dapat menentukan pemilihan tingkah laku. Ibu akan terus memberikan asi ketika ibu merasa memiliki kemampuan yang baik, jika ibu memiliki keyakinan yang besar untuk memberikan asi eksklusif, maka ibu akan lebih memilih memberikan asi eksklusif dibandingkan memberikansusu formula untuk bayinya. Jika ibu menyusui memiliki *Breastfeeding self efficacy* yang tinggi pasti akan memiliki rasa keyakinan yang tinggi dalam diri ibu dalam memberikan asi kepada bayinya (Susanti et al., 2022)

Kepercayaan ibu dalam memberikan asi eksklusif dapat membantu ibu dalam menentukan tindakan yang dapat digunakan atau tidak dapat digunakan dan beberapa banyak upaya akan dilakukan dalam mencapai tujuan, meningkatkan motivasi diri, dan apakah hal tersebut akan dapat dilanjutkan apabila ada hambatan atau kesulitan, serta bereaksi positif dalam menghadapi kesulitan tersebut (Albery & Munafo, 2011; Susanti et al., 2022).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif ($p = 0.007$). Ibu yang berhasil ASI Eksklusif cenderung memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 92.3%. Sedangkan ibu yang tidak berhasil ASI eksklusif memiliki dukungan keluarga yang kurang yaitu 58.8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati et al., (2020), menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif.

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melakukan kegiatan dalam hal ini adalah dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan atau

support dari orang lain atau orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya (Sulistiyowati et al., 2020).

Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Fungsi dasar keluarga lain adalah fungsi afektif, yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih serta saling menerima dan mendukung (Mamangkey et al., 2018).

Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Pemberian ASI yang kurang dipengaruhi oleh perilaku dalam memberikan ASI secara eksklusif, dimana perilaku seseorang terhadap objek kesehatan, ada atau tidaknya dukungan masyarakat, informasi yang didapat serta situasi yang memungkinkan ibu mengambil keputusan untuk memberikan MP-ASI secepatnya atau tidak yang berdampak pada perilaku pemberian MPASI (Anggorowati, 2013). Edukasi akan meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan akan meningkatkan pemahaman ibu. Seseorang yang memahami diharapkan mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan pemahamannya (Lestalu, 2023).

Dukungan keluarga sangat berpengaruh dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu merasa diperhatikan pada saat memberikan ASI, dengan dukungan keluarga ibu lebih semangat dalam memberikan ASI dan juga mendapatkan pengetahuan dan informasi yang baru dari keluarganya tentang ASI Eksklusif yang baik untuk bayi (Putri & Mutiah, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara *breastfeeding self efficacy* dengan keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang berhasil ASI Eksklusif cenderung memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* yang tinggi. Sedangkan ibu yang tidak berhasil ASI eksklusif memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* yang rendah. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang berhasil ASI Eksklusif cenderung memiliki dukungan keluarga yang baik.

Diperlukan konseling dan penyuluhan pada ibu menyusui dan keluarga terkait ASI Eksklusif dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

keberhasilan ASI eksklusif. Sehingga, dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Albery, & Munafu. (2011). *sikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Palmall.
- Andriani, D. (2017). Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui (Family Support and Exclusive Breastfeeding in Nursing Mother). *Jurnal Ners LENTERA*, 5(2), 125–132. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/1801>
- Anggorowati, F. (2013). Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1, 1–8.
- Cahyalestari, H., Arya, I. F. D., & Gurnida, D. A. (2020). Breastfeeding Self-Efficacy among Breastfeeding Mother in Soreang District, Bandung Regency 2019. In *eJKI* (Vol. 8, Issue 3, pp. 179–184).
- Isyti'aroh, & Rofiqoh, S. (2017). Breastfeeding Self Efficacy Dan Hubungannya Dengan Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, 7(2), 38–55.
- Kemendes. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/ Kota Tahun 2021*.
- Lestalu, V. (2023). Analisis Faktor Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan Pada Pasangan Usia Subur Di Dusun Wanat Kabupaten Maluku TENGAH. *Jurnal, Jimkesmas Kesehatan, Ilmiah*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.1111/j.1432-1033.1969.tb00568.x>
- Mamangkey, S. J. ., Rompas, S., & Masi, G. (2018). Suharti J.F Mamangkey Sefti Rompas Gresty Masi. *E-Journal Keperawatan (EKp)*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.31596/jkm.v5i2.205>
- Niar A, Dinengsih S, S. J. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui di RSB Harifa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. *Midwifery J Kebidanan*, 7(2), 10–19.
- Putri, I., & Mutiah, C. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sungai Pauh. *Jurnal Sains Dan Kesehatan Darussalam*, 2(2), 16–22. <https://doi.org/10.56690/jksd.v2i2.61>
- Rahayu, D. (2018). Hubungan breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247.
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap

- Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Research & Learning in Nursing Science*, 6(2), 64–69. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/6906/5642>
- RI DJKMKK. (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sabilla, M., & Rr. Arum Ariasih. (2022). Analisis Breastfeeding Self-efficacy pada Ibu Menyusui. *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.58185/j-mestahat.v2i1.84>
- Saraha, R., & Umanailo, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Relating Factors to the. *Jurnal Kesehatan Poltekes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1), 27–36.
- Suciati, S., & Wulandari, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 10(2), 1–6. <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/406>
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- Susanti, K., Lisviarose, L., & Ningsih, R. N. (2022). Hubungan Breasfeeding Self Efficacy (Bse) Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(1), 37–42. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v11i1.2127>
- Unicef. (2020). *Breastfeeding during the Corona Covid-19 Virus outbreak*.
- WHO. (2017). *Exclusive breastfeeding for six months best for babies everywhere*. WHO.